

MENINGKATKAN KEMAMPUAN DALAM MENYUSUN BENDA DARI BESAR KE KECIL ATAU SEBALIKNYA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BALOK PADA ANAK KELOMPOK B TK THABITA PWKI IX DESA BULUSARI KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2014/2015

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.) Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri



Oleh:

SRI WULAN EMIARI

NPM: 11.1.01.11.0553

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2015



HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI OLEH:

SRI WULAN EMIARI

NPM: 11.1.01.11.0553

Dengan Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN DALAM MENYUSUN BENDA DARI BESAR KE KECIL ATAU SEBALIKNYA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BALOK PADA ANAK KELOMPOK B TK THABITA PWKI IX DESA BULUSARI KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI **TAHUN 2014/2015**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG - PAUD FKIP UNP Kediri

Tanggal: 23 Maret 2015

Pembimbing I

Hanggara Budi Vtomo, M.Pd, M.Psi

Pembimbing II



HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI OLEH:

SRI WULAN EMIARI

NPM: 11.1.01.11.0553

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN DALAM MENYUSUN BENDA DARI BESAR KE KECIL ATAU SEBALIKNYA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BALOK PADA ANAK KELOMPOK B TK THABITA PWKI IX DESA BULUSARI KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PG – PAUD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 30 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd

2. Penguji I: Rosa Imani Khan, M.Psi

3. Penguji II: Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi

Mengetahui,

Hi Soi Panca Setyawati, M.P.

NIDN. 0716046202



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama

: SRI WULAN EMIARI

Jenis Kelamin

: Perempuan

Tempat/tgl. Lahir

: Kediri, 26 Maret 1970

NPM

: 11.1.01.11.0553

Fak/Prodi

: FKIP / PG PAUD

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, Maret 2015

Yang Menyatakan

SRI WULAN EMIARI

SRI WULAN EMERI | 11.1.01.1 0553 FKIP – PG PAUD



MENINGKATKAN KEMAMPUAN DALAM MENYUSUN BENDA DARI BESAR KE KECIL ATAU SEBALIKNYA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BALOK PADA ANAK KELOMPOK B TK THABITA PWKI IX DESA BULUSARI KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2014/2015

SRI WULAN EMIARI

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112 Telp. (0354) 776706

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses bembelajaran yang belum optimal karena penyajian yang monoton dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Akibatnya anak kurang tertarik dalam mengikuti KBM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media balok dapat meningkatkan kemampuan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya di kelompok B TK Thabita PWKI IX Desa Bulusari Tahun 2014/2015. Permasalahan penelitian ini adalah apakah penggunaan media balok dapat meningkatkan kemampuan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya pada anak kelompok B TK Thabita PWKI IX Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media balok mampu meningkatkan kemampuan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya pada anak kelompok B di TK Thabita PWKI IX Desa Bulusari. Hasil dan ketuntasan siswa dapat dilihat pada persentase siklus I yang mencapai 56,6%, siklus II mencapai 66,6% dan siklus III yang mencapai 93,3%. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pembelajaran dengan media balok dapat dibuktikan kebenarannya untuk meningkatkan kemampuan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya pada anak kelompok B di TK Thabita PWKI IX Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

Kata kunci :kemampuan menyusun benda, media balok



I. PENDAHULUAN

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Papalia dalam Muntiah (2010), anak berkembang dengan cara bermain. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Dengan bermain anak-anak menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi indra-indra tubuhnya, mengeksplorasi dunia sekitarnya.

Berdasarkan analisa hasil belajar anak kelompok B di TK Tabhita PWKI IX Bulusari masih dijumpai beberapa anak yang belum mampu menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya. Masih adanya beberapa anak yang belum mampu menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya disebabkan oleh guru yang belum menggunakan media pembelajaran. ini terlihat ketika guru menggambarkan berbagai bentuk balok dengan ukuran yang berbeda pada papan tulis, didik diminta kemudian anak untuk mengurutkannya.

Menyikapi hal tersebut maka sudah menjadi tugas guru untuk menyajikan kegiatan pembelajaran menjadi sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan menantang bagi anak didik. Berdasarkan karakteristik siswa TK yang masih suka bermain, media balok dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Meningkatkan Kemampuan Dalam Menyusun Benda Daei Besar ke Kecil atau Sebaliknya Dengan Menggunakan Media Balok Pada Anak Kelompok B TK Thabita PWKI IX Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahu 2014/2015."

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan kognitif

Kognitif atau intelektual adalah proses berfikir berupa kemampuan daya untuk atau menghubungkan peristiwa suatu dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diminati dari dunia sekitar" (Sujiono, dkk, 2008).

Piaget dalam (Sujiono, dkk, 2008) mengemukakan perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan saja melainkan interaksi antara keduanya. Dalam pandangan ini organisme aktif mengadakan hubungan dengan lingkungan. Perbuatan atau lebih jelas lagi penyesuaian terhadap objek-objek yang ada di lingkunganya, yang merupakan proses interaksi yang dinamis.

Dari pendapat para ahli di atas di simpulkan bahwa perkembangan kognitif seseorang berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar. Potensi kognitif di bawa sejak lahir atau merupakan faktor keturunan yang akan menentukan batas perkembangan tingkat intelegensi (batas maksimal).

Berdasarkan paparan diatas, diketahui bahwa kegiatan menyusun balok dari besar ke kecil atau sebaliknya merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan kemampuan kognitif. Kegiatan ini sangatlah penting dialkukan untuk mengasah kemampuan kognitif anak

Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya pengetahuan akan ruang dan waktu, mengelompokkan serta mempersiapkan kemampuan berfikir (Depdiknas).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut (Muis, dkk, 2010) adalah faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor minat dan bakat serta kator kebebasan.

Fase perkembangan kognitif seorang anak ada 3 aspek (Yuliani, 2006):

Aspek berfikir simbolis
 Kemampuan untuk berfikir tentang
 obyek dan peristiwa walaupun
 peristiwa tersebut tidak nyata
 dihadapan anak.



- Aspek berfikir egosentris
 Cara berfikir tentang benar atau
 tidak benar,setuju atau tidak setuju
 berdasarkan sudut pandang sendiri
- 3) Aspek berfikir intuitif

Kemampuan untuk menciptakan sesuatu seperti mengambar atau menyusun balok

Adapun proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Sehubungan.dengan hal ini Piaget dalam (Padmonodewo, 2003) berpendapat, bahwa pentingnya guru mengembangkan kognitif pada anak, adalah :

- Agar anak mampu mengembangkan daya presepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehinga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.
- Agar mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
- Agar anak mampu mengembangkan pemikiranpemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya.
- 4) Agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya
- 5) Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan), maupun melalui proses ilmiah (percobaan).
- 6) Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

2. Media balok

Menurut Heinich, dkk. (1993) media merupakan saluran alat komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver).

Menurut Clark (dalam Sapriati, dkk. 2009) menyatakan bahwa pengertian media dapat dilihat dari berbagai sudut diantaranya adalah sebagai berikut :

- Media dipandang sebagai teknologi, yaitu dari aspek mekanis dan elektronik yang menentukan fungsi, bentuk dan sifat fisik lain dimana media merupakan alat untuk menyampaikan pembelajaran tetapi tidak mempengaruhi hasil belajar.
- 2) Media dipandang sebagai tutor, misalkan sekolah tertentu menyediakan tambahan sumber tenaga pengajar, dengan demikian media sebagai teknologi ditambah dengan konten pembelajaran.
- Media dipandang sebagai materi / konten atau program yang disajikan sebagai upaya komunikasi massa secara komersial dan menghibur yang ditujukan bagi anak-anak diluar sekolah.
- 4) Media dipandang sebagai teknologi dan tutor/agen yang mensosialisasikan sesuatu untuk mendorong siswa untuk berusaha belajar lebih giat.

Media dipandang sebagai alat mental untuk berfikir dan memecahkan masalah, jadi bukan hanya teknologi namun juga merupakan simbol yang dapat digunakan dan suatu proses yang dapat dipertunjukan

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dapat menghantarkan pesan serta merangsang fikiran, perasaan dan kemampuan peserta didik guna terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan minat belajar yang tinggi melalui suatu media baik media visual, audio visual maupun audio.

Mitchell, (dalam Fajarwati, 2009) mengungkapkan bahwa balok adalah potongan- potongan kayu yang polos (tanpa cat), sama lebar dan tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Sedikit bentuk kurva, bentuk silinder dan setengah dari potongan-potongan balok juga





disediakan, tetapi semua dengan panjang yang sama yang sesuai dengan ukuran balok-balok dasar.

Dengan media balok ini diharapkan mampu mengasah kemampuan anak dalam menyusun benda dari besar ke kecil a tau sebaliknya. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini, maka penyajian media balok ini diterapkan dengan belajar seraya bermain. Siswa akan lebih tertarik dan merasa senang dengan pembelajaran sehingga kemampuan mereka akan terasah dengan baik.

3. Ciri dan perkembangan anak usia dini

(Sujiono, dkk. 2008) mengungkapkan ciri khas anak usia dini sebagai berikut .

a. Egosentris naif

Anak yang egosentris naif memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, esuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri

b. Relasi sosial yang primitif

Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara keadaan dirinya dengan keadaan lingkungan sosial sekitarnya.

 Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan

> Penghayatan anak terhadap sesuatu diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam tingkah laku maupun bahasanya.

d. Sikap hidup yang fisiognomis

Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan sifat kongkret, nyata terhadap apa yang dihayatinya

Perkembangan adalah suatu perubahan fugsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitanya dengan pengaruh lingkungan.

Berikut merupakan sifat perkembangan menurut Syaodih, dkk (2009) yaitu :

1) Sistematis

Perkembangan bersifat sistematis yaitu saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara aspekaspek fisik dan psikis serta merupakan satu kesatuan yang harmonis.

2) Progresif

Perkembangan bersifat progresif yaitu perubahan yang terjadi yang bersifat maju, meningkat dan mendalam baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

3) Berkesinambungan

Berkesinambungan merupakan ciri lain dari perubahan yang terjadi, artinya perubahan itu berlangsung secara beraturan atau berurutan, tidak bersifat meloncat-loncat atau karena unsur kebetulan.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian sebelumnya, yang disusun oleh Muslikah (2008) dengan judul "Berkreatifitas melalui permaian balok pada TK Pertiwi Teladan Surabaya", dapat diambil kesimpulan bahwa "Dengan melalui permainan balok selain motorik dapat meningkat juga kreatifitas, ketrampilan, social dan berkomunikasi anak dengan lingkungan sekitarnya juga dapat meningkat, bermain balok juga dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan lain (meliputi yang lima aspek perkembangan)."

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara menyediakan berbagai macam ukuran balok mulai dari kecil hingga besar. Balok disediakan secara acak berdasarkan ukuranya, anak diminta untuk mengurutkan balok-balok yang tersedia mulai dari besar ke kecil atau sebaliknya. Pelaksanaan dapat dilakukan secara klasikal maupun berkelompok, sehingga anak akan semakin tertantang serta dapat menciptakan kerjasama dengan teman-temannya. Melalui penggunaan media balok kemampuan kognitif anak dalam mengurutkan benda dari besar ke kecil atau sebaliknya akan berkembang.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kelompok B TK Tabitha PWKI IX Desa Bulusari Tahun Ajaran 2014 / 2015 yang

Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri

berjumlah 15 anak, terdiri dari 8 anak lakilaki dan 7 anak perempuan.

Sedangkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlokasi di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ialah suatu langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Rancangan penelitian ini, peneliti menuangkan dalam bentuk siklus kegiatan dengan desain PTK . Sesuai teori Kemmis dan Taggar, dengan 3 siklus setiap siklus meliputi merencanakan, melaksanakan, observasi, dan reflksi.

7	Menguasai		
	penggunaan media pembelajaran		
8	Kejelasan menyajikan konsep		
9	Memberi motivasi dan penguatan		
10	Mengadakan evaluasi		
	jumlah		

C. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi anak

No	Aspek observasi	Ya	Tidak
1	Anak mendengarkan dan memperhatikan ketika Guru memberi penjelasan mengenai materi yang disampaikan.		
2	Anak melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan Guru		
3	Anak senang melakukan kegiatan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya menggunakan media balok		

2. Lembar observasi guru

NO.	Aspek Yang Diobservasi	Ba ik	Cu kup	Ku rang	Ket	
1	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran					
2	Menghubungkan materi dengan lingkungan sehari-hari untuk memotivasi siswa					
3	Menguasai materi pelajaran dengan baik					
4	Kesesuaian materi yang di bahas dengan indikator					
5	Berperan sebagai fasilitator					
6	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya					

3. Tabel penilaian indikator

No	Nama	Kemampuan menyusun benda dai besar ke kecil menggunakan medi balok				
		*	**	***	****	

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk memperoleh data yang dihasilkan dari penilaian perkembangan anak dengan model perkembangan menggunakan rumus (Arikunto, 1998).

$$X = \frac{(n \times 4) + (n \times 3) + (n \times 2) + (n \times 1)}{N \times SkorTertinggi} \times 100\%$$

E. Keterangan:

X = Nilai rata - rata

n = Jumlah jawaban

N = jumlah anak

1,2,3,4 = Bobot atau skor jawaban

Presentase penilaian anak dikatakan mencapai ketuntasan jika tarap penguasaan lebih dari 70 % dan belum mencapai ketuntasan apabila tarap penguasaan kurang dari 70 %.

F. Jadwal Peneltian



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Siklus 1: 19 Januari 2015

Siiklus II : 26 Januari 2015 Siklus III : 2 Pebruari 2015

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelompok A TK Tabitha PWKI IX Desa Bulusari pada kelompok A semester II tahun pelajaran 2014/2015dengan jumlah 15 anak didik. Adapun hal-hal yang diobservasi yaitu kemampuan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya.

Media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran menggunakan balok. Dalam kegiatan pembelajaran peningkatkan kemampuan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya, peneliti ditemani teman sejawat sebagai kolaboratornya.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

- Rencana umum pelaksanaan tindakan Desain peneliti terdiri dari 3 siklus yang meliputi siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supadi sebagai berikut (2010)Pelaksanaan, perencanaan, (2) (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya
- 2. Pelaksanaan siklus I
 Diikuti oleh seluruh peserta didik .

Lembar Hasil Observasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	K	С	В
1	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	1		
2	Menghubungkan materi dengan lingkungan sehari- hari untuk memotivasi siswa			
3	Menguasai materi pelajaran dengan baik			1
4	Kesesuaian materi yang di bahas dengan indikator		1	

5	Berperan sebagai fasilitator		1	
6	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya		V	
7	Menguasai penggunaan media pembelajaran		1	
8	Kejelasan menyajikan konsep	V		
9	Memberi motivasi dan penguatan	V		
10	Mengadakan evaluasi		1	
	jumlah	4	5	1

Analisa data penilaian kegiatan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya dengan menggunakan media balok:

$$X = \frac{(n \times 4) + (n \times 3) + (n \times 2) + (n \times 1)}{N \times SkorTertinggi} \times 100\%$$

Perhitungan hasil kemampuan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya dengan menggunakan media balok :

$$X = \frac{(0 \times 4) + (4 \times 3) + (11 \times 2) + (0 \times 1)}{15 \times 4} \times 100\%$$

$$X = \frac{(0 + 12 + 22 + 0)}{60} \times 100\%$$

$$X = \frac{34}{60} \times 100\% = 56,6\%$$

Berdasarkan hasil analisis dari siklus pertama penilaian anak dalam pembelajaran kemampuan berhitung melalui permainan kartu angka belum tuntas dengan prosentase 56,6 %.

Hasil refleksi siklus pertama ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu: Guru hendaknya mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, guru kurang memotivasi siswa dan penyajian konsep yang masih sulit dipahami oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan akan diadakan perbaikan pada siklus ke II.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II



Diikuti oleh seluruh peserta didik. Hasil Lembar Observasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II

	Pembelajaran Siklus II			
No.	Aspek Yang Diamati	K	С	В
1	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran		V	
2	2 Menghubungkan materi dengan lingkungan sehari- hari untuk memotivasi siswa		V	
3	Menguasai materi pelajaran dengan baik			$\sqrt{}$
4	Kesesuaian materi yang di bahas dengan indikator			V
5	Berperan sebagai fasilitator		V	
6	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya		V	
7	Menguasai penggunaan media pembelajaran		1	
8	Kejelasan menyajikan konsep		V	
9	Memberi motivasi dan penguatan		V	
10	Mengadakan evaluasi			V
	jumlah	0	7	3

Analisa data penilaian kegiatan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya dengan menggunakan media balok :

$$X = \frac{(n \times 4) + (n \times 3) + (n \times 2) + (n \times 1)}{N \times SkorTertinggi} \times 100\%$$

Perhitungan hasil kemampuan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya dengan menggunakan media balok :

$$X = \frac{(0 \times 4) + (10 \times 3) + (5 \times 2) + (0 \times 1)}{15 \times 4} \times 100\%$$

$$X = \frac{(0 + 30 + 10 + 0)}{60} \times 100\%$$

$$X = \frac{40}{60} \times 100\% = 66,6\%$$

Berdasarkan hasil analisis dari siklus kedua penilaian anak dalam pembelajaran kemampuan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya dengan menggunakan media balok belum belum tuntas, namun mengalami peningkatan dengan prosentase 66,6 %.

Dari hasil siklus kedua menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu : peran guru sebagai fasilitator harus lebih ditingkatkan, guru hendaknya memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal serta kejelasan dalam penyampaian konsep yang harus ditingkatkan lagi.

4. Pelaksanaan Tindakan Siklus III Lembar Hasil observasi Guru dalam kegiatan pembelajaran siklus III

No.	Aspek Yang Diamati	K	С	В
1	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran		1	
2	Menghubungkan materi dengan lingkungan sehari- hari untuk memotivasi siswa		1	
3	Menguasai materi pelajaran dengan baik			1
4	Kesesuaian materi yang di bahas dengan indikator			1
5	Berperan sebagai fasilitator			1
6	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			V
7	Menguasai penggunaan media pembelajaran			1
8	Kejelasan menyajikan konsep			1





9	Memberi motivasi dan penguatan		V
10	Mengadakan evaluasi		V
	jumlah	2	8

Analisa data penilaian kegiatan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya dengan menggunakan media balok:

$$x = \frac{(n \times 4) + (n \times 3) + (n \times 2) + (n \times 1)}{N \times SkorTertinggi} \times 100\%$$

Perhitungan hasil kemampuan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya dengan menggunakan media balok:

$$X = \frac{(11 \times 4) + (4 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{15 \times 4} \times 100\%$$
$$X = \frac{(44 + 12 + 0 + 0)}{60} \times 100\%$$

$$X = \frac{54}{60} \times 100\% = 93,3\%$$

Berdasarkan hasil analisis dari siklus ketiga penilaian anak dalam pembelajaran kemampuan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya dengan menggunakan media balok sangat baik dengan prosentase 93,3%

Hasil refleksi siklus ketiga menunjukkan peningkatan yang maksimal karena peran guru sebagai fasilitator sudah baik, guru memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk bertanya, penguasaan media pembelajaran dalam KBM sudah baik, konsep yang disajikan lebih jelas, pemberian motivasi dan penguatan lebih baik dan penggunaan media pembelajaran yang maksimal membuat anak tertarik dalam KBM, sehingga kemampuan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya dengan menggunakan media balok pada anak kelompok B TK Tabitha PWKI IX Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kediri Kabupaten Tahun Ajaran 2014/2015 dapat meningkat.

Pembahasan Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat diprosentasikan melalui tabel berikut:

No	Siklus	Kemampuan berbicara melalui media gambar seri
1.	I	56,5%
2.	II	66,6%
3.	III	93, 3%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 10,% siklus pertama ke siklus kedua dan 26,7% dari siklus kedua ke siklus ketiga. Dengan demikian rata-rata peningkatan kemampuan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya pada anak kelompok B dalam pembelajaran menggunakan media balok adalah 12%.

Berdasarkan data yang telah diperoleh disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya melalui penggunaan media balok pada anak kelompok B di TK Tabitha PWKI IX Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dikatakan berhasil.

D. Kendala dan Keterbatasan

Dalam melaksanakan penitian ini, peneliti tidak menghadapi banyak kendala. Semua perencanaan yang telah disusun berjalan dengan lancar. Namun ada sedikit keterbatasan bagi peneliti yaitu karena penelitian dengan pendekatan (Penelitian Tindakan Kelas) yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian yang pertama kali maka kemungkinan masih ada kekurangan dalam penyusunannya

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan pembelajaran bahwa tindakan menggunakan media balok dapat dibuktikan kebenarannya untuk kemampuan meningkatkan menvusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya pada anak kelompok B TK Thabita PWKI IX Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

B. Saran





- Bagi lembaga pendidikan khususnya taman kanak-kanak, Penerapan media balok ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam KBM agar kemampuan menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya pada anak dapat meningkat, diharapkan lembaga TK Thabita PWKI IX menyediakan media pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru.
- Bagi guru TK PWKI IX Desa Bulusari Hendaknya selalu aktif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan mengajar sehingga tuiuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, Untuk menunjang keberhasilan dalam KBM hendaknya guru menyajikan pembelajaran dengan metode yang tepat dan penggunaan media yang tepat pula.
- 3. Bagi peneliti selanjutnya melanjutkan dan mengembangkan inovasi yang lebih kreatif dengan menciptakan media pembelajaran yang Dengan interaktif. media pembelajaran yang lebih interaktiif akan meningkatkan motivasi belajar anak sehingga keberhasilan dalam pembelajaran akan lebih meningkat, Diharapkan peneliti selanjutnya lebih memperhatikan penelitian pada anak didik dan tindakan kelas kususnya anak usia dini untuk pembelajaran vang lebih tepat dan bermanfaat

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Dian Mutiah. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Kencana.

Fajarwati, 2009. Skripsi Hubungan Antara Bermain Balok Dengn Kreativitas Anak univ katolik soegijapranata semarang

Heinich,R et al. 2002. Intructional Media And Technology for Learning, 7th edition.

New Jersey: Prentice hall, Inc. Diakses dengan Http://books.google.co.id

Muis, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Muslikah. 2008. Berkreatifitas Melalui Permainan Balok Pada TK Pertiwi Teladan Surabaya. Disertasi. Tidak dipublikasikan: Universitas Negeri Surabaya. Diakses dengan http://ejournal.unesa.ac.id

Padmonodewo, Soemiarti. 2003 . *Pendidikan anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sapriati, A. dkk. 2009.*Pembalajaran IPA di* SD.Jakarta:Universitas Terbuka



New Jersey: Prentice hall, Inc. Diakses dengan Http://books.google.co.id

Muis, dkk. 2009. Strategi Pembelajaran TK. Jakarta: Universitas Terbuka.

Muslikah. 2008. Berkreatifitas Melalui Permainan Balok Pada TK Pertiwi Teladan Surabaya. Disertasi. Tidak dipublikasikan: Universitas Negeri Surabaya. Diakses dengan http://ejournal.unesa.ac.id

Padmonodewo, Soemiarti. 2003 . Pendidikan anak Prasekolah. Jakarta : Rineka Cipta.

Sapriati, A. dkk. 2009.Pembalajaran IPA di SD.Jakarta:Universitas Terbuka Sujiono, Y.N. dkk . 2008 . Metode Perkembangan Kognitif . Jakarta : Universitas Terbuka.

Syaodih,2008, Karakteristik Anak Usia Dini Surabaya: BPG Surabaya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas, 2003.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Wihardit, Kuswoyo. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Universitas Terbuka

Yuliani, dkk.2006. Metode Pengembangan Kognitif.

Cetakan Ke.6 Jakarta Universitas

Terbuka

Kediri, 1 April 2015

Pembimbing I

Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi

NIDN, 0720058503

Pembimbing II

Rosa (mani Khan, M.Psi NIDN. 0705068602